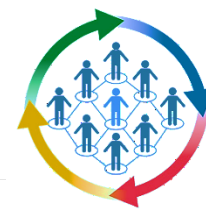




LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

JURNAL PENGABDIAN ALMARISAH MADANI (JPMA)

Halaman Jurnal: <https://jurnalalmarisah.stifa.ac.id/>



Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Pincengpute Kecamatan Tanasitolo Tentang DAGUSIBU

Tuti Handayani Zainal^{1*}, Marwati², Noer Fauziah Rahman³, Nurzadrina Wahyudin⁴, Dewi Purwaningsih⁴, Nurul Hikma¹

¹Bagian Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Bagian Biologi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Bagian Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

⁴Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Pengabdian Kepada Masyarakat

Dagusibu

Obat

Keywords:

Community Service

Dagusibu

Medicine

ABSTRAK

Konsumsi obat-obatan oleh masyarakat semakin meningkat seiring peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Kesehatan. Meningkatnya konsumsi obat-obat ini perlu dibarengi pemberian informasi penanganan obat melalui edukasi, sosialisasi ataupun penyuluhan. Program DAGUSIBU bertujuan untuk memberi pemahaman dan kesadaran terhadap penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional. Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan memberi penyuluhan kepada kelompok masyarakat Kelurahan Pincengpute Kec. Tanasitolo Kab. Wajo tentang cara mendapatkan obat, penggunaan obat, penyimpanan obat dan membuang obat dengan benar. Penyuluhan ini disertai diskusi interaktif, menjelaskan tulisan dalam kemasan obat, *beyond use date* obat dan peragaan penggunaan obat-obat tertentu. Hasil kegiatan pengabdian telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang DAGUSIBU.

ABSTRACT

The consumption of the medical community is increasing along with the increasing public awareness about the importance of health. The growing consumption of these drugs must be accompanied by providing information on drug handling through education, socialization or counselling. The DAGUSIBU program aims to provide understanding and awareness of the rational use and management of drugs. Counselling community groups in Pincengpute Village carry out this community service. Tanasitolo, Wajo on how to properly get, use, store, and dispose of medicine. This counselling is accompanied by interactive discussions, explaining the writing on drug packaging beyond the use date of drugs and demonstrations of the use of certain medications. The results of community service activities have provided an increase in people's knowledge and skills about DAGUSIBU.

* Corresponding authors.

E-mail addresses: emailtuti@gmail.com

Received 23 Desember 2022; Received in revised form 11 Januari 2023; Accepted 09 Februari 2023

Available online 14 Maret 2023, Published 27 Maret 2023

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

Pendahuluan

Penyakit merupakan gangguan klinis yang dialami oleh seseorang yang menyebabkan pengaruh negatif terhadap struktur maupun fungsi tubuh. Dalam penatalaksanaan suatu penyakit membutuhkan pengobatan yang dapat membuat tetap sehat, menyembuhkan gejala penyakit dan meningkatkan kualitas hidup (Kemenkes RI, 2011). Salah satu hal yang terpenting adalah obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. Hal tersebut merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang dapat diberikan tenaga kefarmasian kepada masyarakat antara lain melakukan kegiatan pemberian informasi tentang penggunaan dan penyimpanan sediaan farmasi dan alat Kesehatan (Pujiastuti & Kristiani, 2019).

Seiring perkembangan teknologi, masyarakat dapat mengakses berbagai masalah Kesehatan melalui internet, tidak terkecuali obat-obatan. Hanya saja terkadang media massa menyajikan informasi yang tidak benar, hanya berproses pada *business oriented* tanpa memperhatikan aspek edukasi di bidang obat sehingga diperlukan pertimbangan yang cermat dalam memilih obat untuk suatu penyakit (IAI, 2014). Informasi yang tidak tepat yang diperoleh melalui media massa atau internet terkait jenis penyakit dan pengobatannya dapat menjadi kesalahan penggunaan obat dan peluang masuknya obat palsu (Efendi *et al.*, 2021). Kesalahan informasi menyebabkan masalah yang bisa mengancam jiwa sehingga sangat dibutuhkan informasi yang memadai kepada masyarakat terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar sehingga masyarakat akan terhindar dari kesalahan dalam penggunaan obat serta dari dampak buruk yang mungkin ditimbulkan atau dikenal dengan istilah DAGUSIBU (Ratnasari *et al.*, 2019).

Berdasarkan observasi tim pelaksana program pengabdian masyarakat diketahui bahwa masyarakat Kel. Pincengpute, Kec. Tanasitolo, Kab. Wajo belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU dan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar masih sangat kurang. Oleh karena itu, melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait DAGUSIBU diharapkan masyarakat lebih paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar.

Metode

Pelaksanaan Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyampaian materi melalui media power point, diskusi dan peragaan tentang DAGUSIBU.

1. Materi DAGUSIBU meliputi (1) cara mendapatkan obat yang baik dan benar; (2) cara menggunakan obat yang baik dan benar; (3) cara penyimpanan obat yang baik dan benar; (4) cara membuang obat yang baik dan benar.
2. Diskusi dilakukan diantara penyampaian materi bertujuan menggali pemahaman materi saat dari peserta tentang materi yang diberikan. Diskusi interaktif ini juga merupakan kesempatan peserta untuk membagi pengalaman penggunaan obat yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Metode peragaan dilakukan dengan mempraktekkan cara penggunaan obat menggunakan alat seperti insulin pen dan obat tertentu seperti obat mata dan tetes telinga dibantu oleh sukarelawan guna lebih meningkatkan pemahaman masyarakat. Peragaan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara visual cara penggunaan obat yang benar.

Hasil

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi dengan mahasiswa KKL STIFA Makassar dan pihak Kelurahan Pincengpute, Kab. Wajo. Setelah koordinasi,

diperoleh informasi bahwa masyarakat Kel. Pincengpute belum pernah menerima informasi terkait DAGUSIBU sehingga penyuluhan ini merupakan hal yang baru bagi masyarakat di Pincengpute. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2022 bertempat di masjid Nurul Ikhlas Bontouse. Kegiatan ini dihadiri 30 orang yaitu pejabat lingkungan, mahasiswa dan masyarakat Pincengpute seperti pada Gambar 1.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan sekaligus pengenalan diri oleh pemateri yang menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan penyuluhan DAGUSIBU. Materi dijelaskan secara runut sesuai yang tertera pada power point. Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat dengan benar. Obat yang memenuhi keamanan, kualitas dan efektifitasnya dapat diperoleh di fasilitas kefarmasian yaitu apotek, puskesmas, rumah sakit, klinik, dan toko obat. Hal yang perlu diperhatikan Ketika mendapatkan obat yaitu penggolongan obat, peringatan yang ada di brosur dan masa kadaluarsa obat. Penggolongan obat terbagi atas empat yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika dan obat narkotika. Penjelasan penggolongan ini serasa memperlihatkan logo-logo obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya.

Kegiatan ini juga memberi informasi kepada masyarakat penggunaan obat yang benar meliputi:

1. Sebelum menggunakan obat
 - Memastikan bahwa obat yang didapatkan sudah betul
 - Memastikan kondisi obat masih baik (tidak rusak, cacat ataupun kadaluarsa)
 - Memahami peringatan dalam kemasan
 - Memastikan obat dapat digunakan langsung atau membutuhkan perlakuan khusus sebelum digunakan
2. Pada saat penggunaan obat :
 - Memastikan bahwa obat yang dipereoleh memerlukan bantuan orang atau tidak
 - Memberikan informasi kepada masyarakat penggunaan sudah tepat seperti obat tersebut ditelan, ditempel/dioles pada luka, obat tetes sudah masuk/mengenai bagian tubuh.
3. Setelah penggunaan obat
 - Memberikan informasi gejala-gejala yang perlu diperhatiakn setelah mengkonsumsi obat

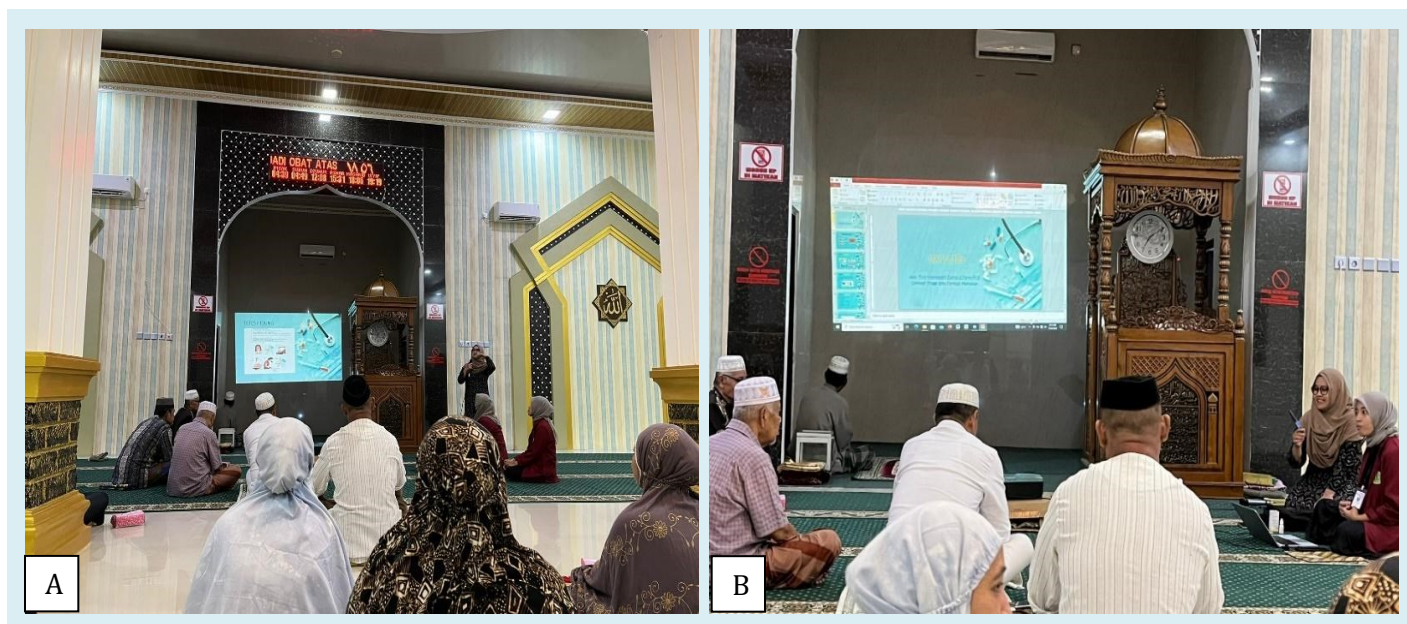
Informasi yang diberikan terkait cara menyimpan obat dengan benar yaitu dengan membaca aturan penyimpanan obat yang terdapat pada kemasan, menjauhkan dari jangkauan anak-anak, sinar matahari langsung/kelembaban/suhu tinggi, menyimpan obat dalam kemasan asli beserta etiket obat. Penyimpanan yang benar dapat menjamin kualitas, keamanan dan efikasi obat. Membuang obat harus menghilangkan label dari wadah, untuk bahan padat terlebih dahulu dihancurkan lalu masukkan dalam wadah plastic, untuk bahan cair dapat dibuang di saluran air kecuali antibiotik. Membuang obat dengan benar supaya tidak mencemari lingkungan dan mencegah pihak-pihak tertentu yang medaurulang atau menggunakan Kembali.

Diskusi interaktif berlangsung dengan antusiasme peserta terkait DAGUSIBU. Banyak peserta memberi pertanyaan, adapun yang membagikan pengamalan terkait penggunaan obatnya selama ini. Seperti, masyarakat menanyakan obat sirup yang sudah dibuka dan penyimpanannya dalam kulkas. Sebelum menggunakan obat salah satu hal yang menjadi patokan apakah obat tersebut masih layak digunakan atau tidak disebut *Expired Date* (ED).

ED atau tanggal kadaluarsa merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi, sebelum kemasannya dibuka (Nurbaety *et al.*, 2022). Kondisi obat yang sudah dibuka ini berkaitan batas waktu penggunaan produk obat setelah dibuka dari kemasan primernya atau dikenal dengan istilah dengan *Beyond Use Date* (BUD).

BUD untuk produk obat cair/sirup yang disimpan pada suhu ruangan 25-30 °C adalah 30-90 hari sejak kemasan dibuka, suspense adalah 90 hari, sediaan sirup kering, BUD nya 7-14 hari setelah direkonstitusi. Sediaan topikal/dermal (sediaan semisolid) yang tidak mengandung air dapat digunakan tidak lebih dari 30 hari sejak kemasan dibuka. Obat yang disimpan dalam lemari pendingin (2-8° C) seperti supositoria agar obat tidak meleleh (Sari *et al.*, 2021).

Tetes mata/telinga dalam bentuk tube mempunyai rentang waktu selama 28 hari setelah pertama kali kemasan dibuka, sedangkan pada sediaan tetes mata minidose mempunyai ketentuan kadaluarsa yaitu 3x24 jam setelah pertama kali dibuka (Kusuma *et al.*, 2020). Hasil kegiatan ini diharapkan masyarakat Kel. Pincengpute, Kab. Wajo memahami dan menyadari perlunya pengetahuan mendapatkan obat yang sesuai kondisi kesehatan, penggunaan, penyimpanan dan membuang obat dengan baik dengan benar. Tentu saja ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menjaga Kesehatan serta menjaga lingkungan sekitar agar tetap sehat.



Gambar 1. (A) Penyuluhan DAGUSIBU dan (B) Peragaan penggunaan obat khusus

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi interaktif dalam kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dapat disimpulkan bahwa masyarakat mulai mengerti dan memahami cara mendapatkan obat, penggunaan, penyimpanan dan membuang obat dengan baik dan benar. Memahami kondisi obat *Expired date* (ED) dan *Beyond use date* (BUD).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini.
2. Tim pelaksana kegiatan pengabdian terutama Mahasiswa KKLP Program Studi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar yang telah banyak membantu sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini, Kamal, S., Surya, S., Putri, L. E., & Afriyani. (2021). Edukasi Peduli Obat "Dagusibu" (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Abdimas Mandalika*, 1(1), 10–16.
- IAI, P. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Kemkes RI. (2011). Modul Penggunaan Obat Rasional 2011. Modul Penggunaan Obat Rasional, 3–4.
- Kusuma, I. Y., Octaviani, P., Muttaqin, C. D., Lestari, A. D., Rudiyan, F., & Sa'diah, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Beyond Use Date Didesa Kecepatan, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1). *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1), 6–10.
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Lenysia, B., Anjani, P., Hati, M. P., Furqani, N., Wahid, A. R., Fitriana, Y., Ittiko, D. H., Iqbal, S., & Akbar, I. (2022). Edukasi Tentang Beyond Use Date Obat Kepada Ismales Kota. 6(9), 1239–1243.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Pada Guru Dan Karyawan Sma Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal Of Community Services*, 1(1), 62.
- Ratnasari, D., Norainny, Y., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (Dagusibu) Obat. *Journal Of Community Engagement And Employment*, 01(02), 55–61.
- Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Rumah Pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal Of Pharmacy*, 5(2), 145–155.

Cite this article: Zainal, T.H., Marwati, Rahman, N.F., Wahyudin, N., Purwaningsih, D., Hikma, N. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Kelurahan Pincengpute Kecamatan Tanasitolo Tentang DAGUSIBU. *Jurnal Pengabdian Almarisah Madani*, 2(1): 36-40.